

2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Membangun Budaya Literasi
pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Siliwangi Bandung
2016**

Pemakalah Utama

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM ERA MEA

Prof. Dr. Suherli Kusmana, M.Pd..... 1-14

MENGUNAKAN MEDIA TELEVISI UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK? DUA MODEL DARI AMERIKA SERIKAT

Christopher A. Woodrich..... 15-23

Pemakalah Pendamping

BUDAYA MEMBCA PADA ANAK USIA DINI

Alfa Mitri Suhara..... 25-32

DENGAN BUDAYA LITERASI SASTRA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA (Memaknai Kumpulan Puisi *Tamparlah Mukaku!* Karya Acep ZamZam Noor)

Asep Supriadi..... 33-41

KAJIAN PEMANFAATAN NOVEL KKPK DAN TEEN LIT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS

Cynantia Rachmijati, Anita Anggraeni..... 43-49

LEADERS READING CHALLENGE KABUPATEN BANDUNG: Sebuah Upaya Penanaman Budaya Literasi dan Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air

Imas Mulyati..... 51-62

PEMANFAATAN APLIKASI *WATTPAD* SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN BUDAYA LITERASI DI KALANGAN PELAJAR SMAN 23 BANDUNG

Indriana Mulyanti..... 63-74

MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI PROGRAM "MELEK BACA" PADA MASYARAKAT DESA JATIMEKAR KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG

Lilis Amaliah Rosdiana..... 75-80

NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING: SUATU MODEL DAN PENERAPAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Nissa Putri Solihatun..... 81-90

LITERASI KARYA SASTRA SEBAGAI BASIS PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA

Nofrahadi..... 91-97

LEKSIKON DALAM *HAJAT BURUAN* DI DESA BAGINDA KECAMATAN SUMEDANG SELATAN: Kajian Etnolinguistik

Nurhasanah..... 99-104

STRATEGI ALTERNATIF UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK

R. Mekar Ismayani..... 105-113

**KAJIAN PEMANFAATAN NOVEL KKPK DAN *TEEN LIT* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA
DAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS**

**Cynantia Rachmijati
Anita Anggraeni
STKIP Siliwangi**

ABSTRAK

Tujuan penelitian “Kajian pemanfaatan novel KKPK dan *teen lit* untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa Inggris” ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan guru, orang tua, dan siswa terhadap novel KKPK dan *teen lit*. Novel *teen lit* dan KKPK yang mudah didapatkan dimana saja serta digemari oleh kalangan anak-anak dan remaja menjadi alasan untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut memiliki banyak dampak positif. Dampak positif dari segi kebahasaan adalah membantu mengembangkan kosa kata baru. Dilihat dari segi emosi, novel tersebut membantu mengembangkan kecerdasan emosional. Bahkan, dari segi bahasa Inggris pun dapat membantu siswa mempelajari struktur kalimat dan menerapkannya dalam tulisan di media sosial. Untuk meningkatkan minat baca, apa pun subjek bacaannya akan lebih baik bagi para siswa dapat melakukannya secara rutin bersama dengan orang tua atau guru, tanpa adanya gangguan seperti gadget atau televisi.

Kata kunci : KKPK, *teen-lit*, minat baca

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam pembelajaran di kelas, seorang guru tidak lepas dari buku yang digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran. Buku teks dapat mendampingi guru dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Dengan adanya buku teks yang baik dan menyenangkan maka diharapkan kemampuan membaca para siswa dapat meningkat menjadi lebih baik. Terlebih jika dikaitkan dalam usaha meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang mencakup empat komponen berbahasa, yaitu *speaking*, *listening*, *reading* dan *writing* yang sangat disarankan agar para pelajar mau banyak membaca. Tujuannya adalah selain menambah ilmu pengetahuan juga menambah jumlah perbendaharaan kata (*vocabulary*) yang mereka punya agar empat komponen kemampuan berbahasa mereka bisa meningkat.

Selain buku teks serta lembar kerja siswa yang menjadi pegangan utama dalam pembelajaran di kelas, novel bisa menjadi salah satu tambahan materi dalam suatu kegiatan

Membangun Budaya Literasi pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ISBN 978-602-71741-7-7

belajar. Terlebih lagi kini sudah mulai banyak dikenal, terutama di kalangan anak-anak dan remaja adalah novel KKPK (Kecil Kecil punya Karya) dan *teen-lit*.

Secara etimologi, *teen lit* adalah akronim dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *teenager* (belasan tahun) dan *literature* (kesusastraan). Mengacu pada pengertian tersebut, *teen lit* dapat diartikan sebagai bacaan yang bersegmentasi remaja (belasan tahun) karena mengangkat kehidupan remaja. Sementara, KKPK adalah label/nama seri terbitan karya sastra yang ditulis oleh anak-anak dan diterbitkan oleh Dar! Mizan. KKPK terdiri atas novel atau kumpulan cerpen (kumcer) dengan tebal halaman sekitar 40-45. Tema yang biasa diangkat dalam novel KKPK adalah persahabatan, fantasi, sosial (tolong-menolong), dan kisah lain seputar anak-anak.

Dikutip dari laman www.suara.com menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Dari 61 negara yang disurvei, Indonesia berada di peringkat ke 60. Untuk mengatasi kondisi ini serta lebih mewacanakan kegiatan membaca, Kementerian Pendidikan Nasional mecanangkan Gerakan Indonesia Membaca (GIM) serta budaya literasi. Untuk mewujudkan gerakan literasi tersebut, di sekolah-sekolah setiap siswa disarankan untuk membaca selama 15 menit sehari sebelum pembelajaran dimulai.

Novel *teen lit* dan KKPK yang mudah didapatkan dimana saja serta digemari oleh kalangan anak-anak dan remaja, dan di dalamnya memiliki beberapa ungkapan Bahasa Inggris tentunya sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan novel KKPK dan *teen lit* untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan para pelajar.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pandangan guru, orang tua, dan siswa terhadap novel KKPK dan *teen lit*.

B. KAJIAN TEORI

1. Novel KKPK

KKPK merupakan label/nama seri terbitan karya sastra yang ditulis oleh anak-anak dan diterbitkan oleh Dar! Mizan. KKPK lahir pada Desember 2003. Penulis yang pertama kali mengusung seri KKPK adalah Sri Izzati, 8 tahun (Pengantar Penerbit dalam Salsa, 2011). Salah satu keunggulan menjadikan KKPK sebagai bahan belajar sastra adalah karena karya ini terbebas dari pornografi. Hal tersebut tentu dapat dimaklumi karena penulis-penulis KKPK adalah kategori anak-anak. KKPK terdiri atas novel atau kumpulan cerpen (kumcer) dengan tebal halaman sekitar 40-45 halaman, kertas A4, spasi 1,5, font 12, tema: persahabatan, fantasi, sosial (tolong-menolong) dan lain-lain.

KKPK memiliki beberapa tipe, yaitu: a) KKPK atau Kecil Kecil Punya Karya, b) KKPK atau Kecil Kecil Punya Komik, c) KKPK PinkBerry, dan d) KKPK Fantasi *Teen*.

2. Novel *Teen Lit*

Secara etimologi, *teen lit* adalah akronim dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *teenager* (belasan tahun) dan *literature* (kesusastraan). Mengacu pada pengertian tersebut, *teen lit* dapat diartikan sebagai bacaan bersegmentasi remaja (belasan tahun) yang mengangkat kehidupan remaja. Membicarakan *teenlit* tentu tak bisa lepas dari *chicklit*. Perbedaannya, *chicklit* diarahkan pada pasar gadis dewasa 17-26 tahun, sedangkan *teenlit* untuk kaum wanita yang lebih belia, seusia murid SMP-SMA (2005, www.suaramerdeka.com). Belakangan ini, tak sulit untuk mengenali keduanya sebab selalu tertera tulisan " *Teen lit*" atau " *Chicklit*" pada setiap sampul depannya.

Tampaklah bahwa sebenarnya bentuk penulisan *teen lit* sudah dikenal di Indonesia, bahkan lebih dulu daripada Amerika Serikat Namun, pada waktu itu memang belum ada istilah untuk menyebutnya. Genre dalam *teen lit* yang cukup populer antara lain:

1. Chick lit, menceritakan seputar kehidupan wanita muda.
2. Lad Lit, kebalikan dari chick lit yang menceritakan seputar kehidupan pemuda.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Hadi, 2000). Metode penelitian seperti ini bisa berupa kualitatif atau kuantitatif.

Penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahamai sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan dan pendeksripsian secara interpretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

1. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- a. Dokumentasi

Membangun Budaya Literasi pada Era Masyarakat Ekonomi Digital
Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku karya tulis Kecil Kecil Punya Karya serta novel *Teen Lit*.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dimaksud adalah berupa wawancara dengan guru, orang tua, dan siswa sebagai target pembaca novel KKPK dan *Teen lit*.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para guru, orang tua, dan siswa mengenai novel KKPK dan *teen-lit*.

Pendapat orang tua pada umumnya memandang positif jenis bacaan yang berupa novel KKPK dan *teen lit* karena dianggap memberikan angin segar, selain buku pelajaran para siswa sehari-hari. Berikut ini adalah pendapat dari pada orang tua:

1. Zaman dulu karya anak dan remaja masih terbatas, yang terkenal itu, diantaranya lima sekawan, sapta siaga, gadis paling badung di sekolah, serial nina, dll.
2. Novel KKPK bagi orang tua dipandang dapat mengembangkan daya imajinasi anak, meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, serta membangkitkan minat baca sekaligus membangun kecerdasan emosional anak.
3. Mengikuti perkembangan zaman, yang paling berpengaruh dalam perkembangan *teen lit* adalah masuknya komik-komik Jepang seperti serial cantik.
4. Bagi orang tua yang memiliki anak, novel terbitan Mizan seperti KKPK, Pink Berry, dan Fantasteen bisa menjadi pilihan karena selain ceritanya bagus juga tidak mengarah pada unsur pornografi. Selain itu, banyaknya percakapan berbahasa Inggris dalam novel tersebut membantu siswa menambah *vocabulary* bahasa Inggris.
5. Sesuai dengan jiwa anak yang memiliki tingkat identifikasi tinggi maka unsur-unsur bahasa Inggris dalam novel-novel *teen lit* cepat terserap oleh anak sehingga mereka sering "menirukannya" dalam percakapan sehari-hari, termasuk menuliskannya dalam status dimedia sosial.

Para guru juga memberikan pandangan positif mengenai novel KKPK dan *teen-lit* ini, terutama bagi guru yang mengajar bahasa Inggris memandang bahwa novel-novel tersebut dapat dijadikan bahan pelajaran tambahan terkait pengembangan *vocabulary*:

1. Untuk pelajaran bahasa Inggris, metode yang menarik untuk mulai memperkenalkan Bahasa Inggris adalah dengan kegiatan *story telling*.
2. Untuk para siswa, buku yang biasanya menjadi bahan pembahasan menarik adalah 90% berupa buku-buku kegemaran mereka, seperti buku KKPK, PinkBerry, dan Fantasteen. Mereka pun menyukai novel yang bernuansa horor sehingga lebih senang dan tertentang dalam membacanya.
3. Perpustakaan sekolah juga sangat disarankan untuk menyediakan novel-novel sejenis sehingga merangsang daya baca siswa.
4. Untuk menambah *vocabulary* siswa, kutipan dan ungkapan bahasa Inggris dalam novel tersebut bisa dijadikan sebagai pelajaran.
5. Untuk menambah kemampuan siswa dalam bidang tulis-menulis, novel-novel *teen-lit* ini bisa dijadikan rujukan untuk menulis jurnal dan jenis tulisan lainnya.

Para siswa memberikan pendapat yang lebih unik serta sangat spesifik ketika ditanya mengapa mereka tertarik membaca novel KKPK dan *teen-lit*, yaitu:

1. Alasan dan pertimbangan utama mereka dalam memilih suatu buku untuk dibaca adalah buku bergambar dan berwarna cerah.
2. Buku yang menjadi pilihan adalah buku yang tidak terlalu tebal dan memiliki font yang besar. Jika terlalu tebal, gambar sedikit, dan ukuran font kecil biasanya tidak menimbulkan keinginan untuk membacanya.
3. Novel *teen-lit* (terutama KKPK) adalah favorit bagi para siswa karena ceritanya menarik, lucu, dan kata-katanya mudah dimengerti. Adapun untuk genre tema novel lain, seperti Fantasteen dan Pinkberry alasannya karena ceritanya lebih beragam serta banyak dibumbui unsur horor dan misteri. Terutama jika ceritanya mengenai sekolah, para siswa merasa lebih cocok dan sesuai dengan keseharian mereka.
4. Dalam kaitannya dengan bahasa Inggris, para siswa banyak belajar dari novel-novel tersebut. Untuk kata-kata yang pendek mereka cukup paham, namun jika cukup panjang, biasanya mereka akan mempelajarinya dengan bantuan kamus. Apabila sudah paham, mereka akan menggunakan/mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari atau menuliskannya di media sosial seperti Facebook dan Instagram.

Penelitian ini pun mencoba mencari alasan mengapa siswa tidak tertarik membaca. Berikut ini beberapa alasan yang dikemukakan oleh mereka.

1. Membaca itu membosankan

Membangun Budaya Literasi pada Era Masyarakat

Siswa merasa bahwa kegiatan membaca itu membosankan. Apalagi jika mereka harus membagi waktu dengan membaca buku pelajaran sekolah.

2. Merasa tidak punya waktu dan tidak terlalu penting
Kegiatan siswa cukup padat dengan kegiatan sekolah, kursus, ekstra kurikuler, dan lain-lain sehingga banyak di antara mereka yang beralasan tidak punya waktu untuk membaca.

3. Membaca itu sulit
Bagi banyak siswa, membaca itu sulit. Ada yang menganggap membosankan, membuat mengantuk, tidak memahami kalimatnya, dan banyak alasan lainnya.

4. Membaca itu tidak menyenangkan
Bagi para siswa terutama yang usianya lebih muda, aktivitas membaca bukanlah hal yang menyenangkan. Mereka akan lebih memilih bermain dengan teman-teman, menonton televisi atau main game daripada harus membaca buku. Membaca dianggap sebagai belajar dan sebagai tugas sekolah sehingga banyak yang merasa tertekan dan terpaksa jika harus membaca.

Meskipun demikian, banyak manfaat membaca yang dirasakan oleh para orang tua maupun para guru. Antara lain membantu menambah kosa kata dan mengenalkan banyak kata baru. Dalam novel-novel KKPK atau *teen lit* tersebut, banyak memberikan contoh bagaimana seseorang sebaiknya bersikap. Dengan begitu, dapat membantu siswa, terutama yang usianya lebih muda, untuk belajar memahami situasi dan menyelesaikan masalah. Hal yang paling utama adalah menumbuhkan minat membaca selama dilakukan secara rutin dan tanpa gangguan hal lain, seperti *gadget* atau televisi.

E. SIMPULAN

Pandangan orang tua, guru dan siswa mengenai novel KKPK dan *teen-lit* pada umumnya setuju bahwa novel tersebut banyak memberikan dampak positif. Dari segi kebahasaan, membantu mengembangkan kosa kata baru. Dilihat dari segi emosi, membantu mengembangkan kecerdasan emosional. Bahkan, dari segi bahasa Inggris pun, membantu siswa mempelajari struktur kalimat dan menerapkannya/menuliskannya di media sosial.

Bagi para guru, novel KKPK dan *teen lit* bisa dijadikan salah satu media pembelajaran, terutama *story-telling*.

Mengapa siswa tidak suka membaca antara lain karena sibuknya kegiatan siswa dalam sekolah, merasa membaca sebagai kegiatan membosankan dan tidak penting, serta kegiatan yang tidak menyenangkan.

Untuk meningkatkan minat baca, apa pun subjek bacaannya akan lebih baik bagi para siswa jika dilakukan secara rutin bersama dengan orang tua atau guru, tanpa adanya gangguan seperti *gadget* atau televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2005). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim. (2005). *Teen Lit serial ala Sitta Karrina*,
<http://sembarang.com/2005/09/26/teenlit-serial-ala-sitta-karina/>.29 Januari 2016.
- Annida Online. Alumni KKPK melaju ke lini Pinkberry. (<http://annida-online.com/alumni-kkpk-melaju-ke-lini-baru-pink-berry-club.html>).
- Anonim. (2008). *Fenomena Teen Lit*.
<https://houseofreadinc.wordpress.com/2008/06/26/fenomena-teenlit/>.29 Januari 2016.
- Anonim. (2016). *Fenomena buku novel remaja teenlit*.
<http://www.binasyifa.com/279/51/27/fenomena-buku-novel-remaja-teenlit.htm>.29 Januari 2016.
- Aziez, F. (2010). *Menganalisis fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hadi, S. (2000). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Kurnia, R.S. (2012). *Teen lit sebagai cermin budaya remaja perkotaan masa kini*.http://pelitaku.sabda.org/teenlit_sebagai_cermin_budaya_remaja_perkotaan_masa_kini.29 Januari 2016
- Nababan, P.W.J. (1986). *Sosiolinguistik: suatu pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.